

Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak

Ridho Nugroho, Lis Noer Aini, Bambang Heri Isnawan

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

ridhonugrohojr6@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi fisik dari RTH serta melakukan evaluasi agar standar minimum RTH Publik dapat terpenuhi dan RTH dapat memenuhi fungsi penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya.

Penelitian menggunakan metode survey dengan melakukan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data primer maupun sekunder. Alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan observasi dan wawancara yaitu kuisioner dan kamera. Ruang terbuka hijau terdiri dari Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang terdapat di Kecamatan Pontianak Kota memiliki sebaran vegetasi masih sedikit dan penataan yang kurang baik sehingga menyebabkan menurunnya nilai estetika serta kurangnya perawatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perlu adanya penataan ulang yang harus dilakukan disetiap ruang terbuka hijau yang terdapat di Kecamatan Pontianak Kota. Penataan ulang dapat dilakukan dengan cara menambahkan jumlah maupun mengganti jenis vegetasi setra melakukan penambahan fasilitas-fasilitas lain agar fungsi utama dari ruang terbuka hijau dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Perencanaan RTH, Persepsi Masyarakat, Taman Kota, Jalur Hijau Jalan.

ABSTRACT

A research entitled "Evaluation Of Green Open Space In Pontianak Kota Subdistrict, Pontianak City". The aims of this research is to describe the physical condition of green space and conduct an evaluation so that the minimum standard of public green space can be met and green space can fulfill the supporting functions of ecological, aesthetic, social, and cultural quality.

This research uses a survey method by conducting observations and interviews in collecting primary and secondary data. Tools and equipment needed in conducting observations and interviews are questionnaires and cameras. Green open spaces consisting of City Parks and Green Lane Roads that are located in Pontianak Kota Subdistrict have a distribution of vegetation that is still small and poorly structured which causes a decrease in aesthetic value and lack of maintenance.

The evaluation results show that there needs to be a realignment that must be done in every green open space contained in Pontianak Kota Subdistrict. Rearrangement can be done by adding the amount or replacing the type of

vegetation and adding other facilities so that the main function of the green open space can be fulfilled.

Keywords : Green Open Space Planning, Community Perception, City Parks, Green Lane Roads.

PENDAHULUAN

Pontianak merupakan kota dengan perkembangan yang cukup cepat. Menurut data BPS tahun 2018 pada tahun 2014 hingga 2016 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang berada di Kota.

Tabel 1. Data jumlah penduduk Kota Pontianak

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2014	2015	2016
Pontianak Selatan	87.955	89.594	92.952
Pontianak Tenggara	48.646	49.103	50.038
Pontianak Timur	88.761	90.223	91.830
Pontianak Barat	133.239	134.694	136.805
Pontianak Kota	118.274	120.552	122.118
Pontianak Utara	121.222	123.272	124.645
Kota Pontianak	598.097	607.438	618.388

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Menurut Ari Kusnadi dkk. (2017) aktifitas pembangunan di Kota Pontianak sejauh ini banyak terlihat penggunaan ruang yang semakin besar sehingga penurunan kualitas RTH terlihat jelas dari peningkatan aktifitas pembangunan di Kota Pontianak, dimana perubahan itu semakin mengarah kepada penurunan kualitas dan kuantitas RTH dan berdampak buruk pada kualitas lingkungan Kota Pontianak, sehingga jika hal seperti ini terus meningkat maka bisa dipastikan Kota Pontianak semakin lama semakin buruk keadaannya baik dari segi lingkungan maupun estetikanya.

Luas RTH Publik yang ada di Kota Pontianak yaitu sebesar 1.190,28 Ha atau 11,04% dari total luas wilayah Kota Pontianak. Luasan lahan RTH Publik di Kota Pontianak dinilai belum dapat memenuhi fungsinya sebagai penunjang untuk menjaga lingkungan serta sebagai salah satu nilai estetika perkotaan, karena minimum RTH Publik yaitu 20% dari total luas wilayah kota belum terpenuhi.

Berdasarkan identifikasi tersebut, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap penataan RTH Publik di wilayah Kota Pontianak, yang dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai macam vegetasi yang sesuai dengan lokasi agar standar minimum RTH Publik dapat terpenuhi. Sehingga pada saat standar minimum telah terpenuhi diharapkan fungsi RTH di Kota Pontianak dapat telaksana sebagaimana mestinya.

TATA CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Jalur Hijau Jalan dan Taman Kota di Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey untuk mendapatkan data primer dan sekunder, teknis pelaksanaannya yaitu dengan observasi secara langsung ke lapangan dengan wawancara ataupun kuisisioner serta melakukan dokumentasi untuk mendapatkan kondisi fisik asli di lapangan.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan pada Ruang Terbuka Hijau Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan berada pada pusat kecamatan dan berdasarkan potensi RTH yang berada di Kecamatan Pontianak Kota. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive*.

Taman kota yang dipilih untuk menjadi lokasi penelitian ini yaitu Taman Alun-alun Kapuas yang berada di pinggiran Sungai Kapuas yang merupakan tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan sebagai sarana rekreasi. Selain itu taman kota lainnya yang dipilih menjadi lokasi penelitian ini yaitu Taman Tugu Pancasila yang berpotensi sebagai sarana rekreasi dan tempat berkumpulnya masyarakat.

Jalur hijau yang dipilih untuk menjadi lokasi penelitian ini adalah Jalan Patimura dan Jalan Pak Kasih. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi RTH dan juga jalan tersebut merupakan jalan yang ramai dan merupakan jalur akses utama yang ada di Kota Pontianak.

Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode *probability sampling* dan *non-probability sampling*, yaitu dengan kuisisioner. Penyebaran Kuisisioner pada responden diharapkan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2009), ukuran sampel untuk penelitian diantaranya adalah:

- a. Ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Responden masyarakat dipilih dari kecamatan yang berbatasan langsung dengan kawasan Ruang Terbuka Hijau yaitu Kecamatan Pontianak Kota. Jumlah sampel yang diambil untuk responden Taman Kota yaitu 10% berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pontianak Kota, sedangkan untuk responden Jalur Hijau Jalan berdasarkan pada kepadatan lalu lintas yang ada di Kecamatan Pontianak Kota. Menurut Riduwan (2012), Penggunaan jumlah sampel responden Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan menggunakan Rumus Yamane. Jumlah responden untuk Taman Kota Maupun Jalur Hijau Jalan masing- masing berjumlah 40 responden.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \times 10\%$$

Keterangan :

d= Batas toleransi kesalahan sebesar 5%

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

a. Perhitungan responden Taman Kota

$$n = \frac{122118}{(122118 \times 0,0025) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{122118}{306,295} \times 10\%$$

$$= 398,694 \times 10\%$$

$$= 39,87 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

b. Perhitungan responden Jalur Hijau Jalan (Jalan Patimura)

$$n = \frac{46143}{(46143 \times 0,0025) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{46143}{116,36} \times 10\%$$

$$= 396,553 \times 10\%$$

$$= 39,66 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

c. Perhitungan responden Jalur Hijau Jalan (Jalan Pak Kasih)

$$n = \frac{47049}{(47049 \times 0,0025) + 1} \times 10\%$$

$$n = \frac{47049}{118,62} \times 10\%$$

$$= 396,636 \times 10\%$$

$$= 39,66 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan pengunjung Taman Kota dan pengguna jalan dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan.

Setelah didapat data kuisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2016). Sedangkan analisis spasial Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2016), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi.

Hasil akhir dari penelitian ini akan mengarah pada suatu perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Pontianak Kota. Dengan tujuan menemukan perencanaan Ruang Terbuka Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

1. Taman Kota

Taman kota di Kecamatan Pontianak Kota terdiri dari 2 (dua) taman, yaitu Taman Tugu Pancasila dan Taman Alun-alun Kapuas (Gambar 3 dan Gambar 4).

a. Taman Tugu Pancasila

Taman ini terdapat monumen berupa lambang negara Garuda Pancasila dan Pancasila sila 1 (satu) sampai 5 (lima) di sisi depannya dengan latar belakang warna merah dan putih, sedangkan sisi belakangnya terdapat lambang Kota Pontianak dengan tulisan “Padamu Negeri Kami Mengabdikan”. Kondisi Taman Tugu Pancasila terlihat bahwa vegetasi sudah cukup banyak, tetapi belum terdapat fasilitas-fasilitas yang membuat taman dapat memenuhi fungsinya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat atau tempat rekreasi bagi masyarakat. Taman ini sangat berpotensi untuk dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat karena banyak vegetasi taman ini yang memiliki nilai keindahan dan banyak vegetasi besar yang menyejukkan, yang cocok untuk dikunjungi pada siang maupun sore hari.

b. Taman Alun-alun Kapuas

Taman Alun-alun Kapuas Pontianak sering juga disebut dengan Taman Korem oleh warga Pontianak, dikarenakan letak taman ini tepat berada di depan kantor KOREM atau Komando Daerah Militer XII/Tanjungpura. Taman ini terletak di pinggiran Sungai Kapuas di Jalan Rahadi Usman Pontianak. Taman Alun-alun Kapuas memiliki penataan ruang yang tertata rapi, sehingga taman ini sering dijadikan tempat refreshing atau hanya sembari menghabiskan waktu luang bagi masyarakat Kota Pontianak. Taman ini terdapat air mancur yang dikelilingi anak tangga taman yang makin menambah nilai estetika dari taman ini serta terdapat pula replika Tugu Khatulistiwa yang merupakan kebanggaan dari masyarakat Kota Pontianak.

Kondisi dari taman ini memiliki vegetasi yang sudah cukup banyak, akan tetapi sama seperti Taman Tugu Pancasila, Taman Alun-alun Kapuas masih belum terdapat fasilitas-fasilitas untuk memenuhi fungsi taman ini, dan juga masih belum tertatanya elemen-elemen yang terdapat pada taman ini. Taman ini merupakan salah satu tempat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Pontianak untuk dijadikan tempat berkumpul bersama teman ataupun anggota keluarga sembari menghabiskan waktu luang untuk bersantai, yang biasanya taman ini dikunjungi pada waktu sore hingga malam hari.

2. Jalur Hijau Jalan

Berdasarkan klasifikasinya, Jalan Patimura merupakan ruas jalan kota dengan panjang jalan mencapai 622 m, Jalan Pak Kasih merupakan ruas jalan kota dengan panjang jalan mencapai 620 m. Kedua Jalan ini terletak pada pusat Kecamatan Pontianak Kota. Jalan Patimura merupakan pusat oleh-oleh khas Pontianak yang menyebabkan jalan ini selalu ramai, sedangkan pada Jalan Pak Kasih terdapat pelabuhan yang merupakan salah satu akses utama masuk atau keluar ke suatu daerah, selain itu sebagai sarana-prasarana penghubung antar daerah, antar pulau bahkan antar negara.

Jenis vegetasi yang terdapat pada masing-masing jalur hijau jalan diantaranya yaitu, pada Jalan Patimura terdapat pohon Palem ekor tupai, mangga, cemara udang, angsana, jabon, pucuk merah, melati, jambu biji dan bunga kertas. Sedangkan Jalan Pak Kasih terdapat pohon angsana, pohon pelangi, ketapang, glodokan tiang, palem raja, tanjung, pucuk merah dan teh-tehan.

a. Jalan Patimura

Jalan Patimura memiliki 4 ruas jalan dengan jalur hijau jalan terdapat 2 (dua) titik yaitu pada median jalan sepanjang 50 m dan pada sisi tepian jalan sepanjang 170 m. Jalur hijau pada median jalan yang terdapat pada Jalan Patimura ini hanya terdapat pada salah satu ujung dari Jalan Patimura ini dan tidak terdapat di sepanjang jalan tersebut. Sedangkan pada titik sisi tepian jalan, jalur hijau jalan hanya terdapat pada deretan kios penjual oleh-oleh khas Kota Pontianak.

Kondisi Jalan Patimura dengan jalur hijau jalannya belum bisa memenuhi fungsinya dan juga belum memiliki unsur estetika yang cukup baik. Median jalan yang terdapat pada Jalan Patimura ini memiliki jumlah vegetasi tanaman yang sangat sedikit yaitu hanya berjumlah 10 pot tanaman, sehingga perlu penambahan jumlah vegetasi pada median jalan tersebut. Sisi tepian Jalan Patimura ini sudah memiliki jumlah vegetasi yang cukup banyak, akan tetapi penempatan tanaman masih kurang baik karena terdapat tanaman yang penempatannya terlalu dekat dengan tanaman lain yang membuat menurunnya nilai estetika, selain itu jalur hijau ini hanya terdapat pada salah satu sisi tepi jalan, sehingga perlu pengembangan pada salah satu sisi jalan lainnya.

b. Jalan Pak Kasih

Jalan Pak Kasih memiliki 4 ruas jalan sama seperti Jalan Patimura, dengan jalur hijau jalan terdapat 2 (dua) titik yaitu pada median jalan sepanjang 500 m dan pada sisi tepian jalan sepanjang 560 m. Jalur hijau pada median jalan yang terdapat pada Jalan Pak Kasih ini berada hampir di sepanjang jalan tersebut, sedangkan jalur hijau pada tepian jalan hanya terdapat di depan pelabuhan yang terdapat di jalan ini.

Kondisi Jalan Pak Kasih sudah memiliki jumlah vegetasi tanaman yang cukup banyak yang tersebar hampir di sepanjang jalan tersebut baik di median jalan maupun sisi tepi jalan, akan tetapi pada bagian sisi tepi jalan hanya terdapat pada salah satu sisi jalan saja, oleh karena itu perlu adanya pengembangan untuk salah satu sisi jalan lainnya. Median Jalan Pak Kasih juga perlu dilakukan penambahan jenis tanaman peneduh agar jalan menjadi lebih rindang karena pada median jalan tidak terdapat tanaman peneduh.

Pemilihan jenis tanaman untuk ruang terbuka hijau khususnya jalur hijau jalan perlu mempertimbangkan fungsinya sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, sebagai penyerap pencemar udara dan debu dari kendaraan dan jalan, sebagai peredam suara, serta sebagai nilai estetika yang dapat memperindah kota.

Persepsi Masyarakat

Unsur utama dalam penyempurnaan perencanaan ruang terbuka hijau (RTH) taman kota dan jalur hijau jalan yaitu persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat dalam konsep evaluasi yaitu berfungsi untuk mengetahui pendapat masyarakat sebagai pengguna dalam hal ini khususnya jalan dan taman kota mengenai kondisi eksisting ruang terbuka hijau taman kota dan jalur hijau jalan. Persepsi masyarakat ini dengan demikian dapat memberikan masukan dalam proses evaluasi. Data responden dianalisis menggunakan bentuk persentase (%).

1. Taman Kota

Tabel 2. Persepsi responden tentang pengertian RTH Taman Kota

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
1. Maksud dari RTH		
a. Ruang Terbuka Hijau	40	100,0
b. Ruang Tata Hijau	-	-
c. Ruang Tata Hutan	-	-
d. Lainnya	-	-
2. Pengertian Ruang Terbuka Hijau		
a. Ruang yang diisi oleh tumbuhan atau vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya, arsitektual dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat	37	92,5
b. Kumpulan pepohonan dalam suatu areal/lokasi tertentu	3	7,5
c. Kumpulan kumpulan pohon yang meyebar atau dalam gerombolan kecil	-	-
d. Lainnya	-	-
3. Manfaat Ruang terbuka Hijau		
a. Tempat rekreasi	7	17,5
b. Keindahan lingkungan	7	17,5
c. Menjaga kualitas lingkungan	26	65,0
d. Lainnya	-	-
4. Bentuk Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Pontianak Kota		
a. Taman kota	39	97,5
b. Hutan kota	5	12,5
c. Tanaman tepi jalan/jalur hijau	7	17,5
d. Lainnya	-	-

Keterangan: Taman Alun-alun Kapuas

Tabel 3. Persepsi responden tentang kondisi fisik Taman Kota

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
1. Fungsi taman kota :		
a. Sebagai taman rekreasi	31	77,5
b. Sebagai area berjualan	-	-

c. Sebagai tempat berkumpul masyarakat	9	22,5
d. Lainnya	-	-
2. Taman di Kecamatan Pontianak Kota sudah memenuhi fungsi taman kota :		
a. Ya	23	57,5
b. Belum	17	42,5
3. Kondisi taman kota yang berada di Kecamatan Pontianak Kota :		
a. Tidak terawat	-	-
b. Kurang terawat	20	50,0
c. Terawat	20	50,0
d. Sangat terawat	-	-
4. Kondisi lingkungan sekitar taman :		
a. Panas	17	42,5
b. Berdebu	3	7,5
c. Sejuk	6	15,0
d. Nyaman	14	35,0
5. Kondisi taman kota di Kecamatan Pontianak Kota dari segi keindahannya/estetikanya :		
a. Tidak indah	-	-
b. Cukup indah	23	57,5
c. Indah	17	42,5
d. Sangat indah	-	-

Keterangan: Taman Alun-alun Kapuas

Tabel 4. Harapan responden terhadap taman kota

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
1. Jenis tanaman yang perlu ditanam di taman kota Kecamatan Pontianak Kota :		
a. Tanaman hias	13	32,5
b. Peneduh	24	60,0
c. Tanaman buah	3	7,5
d. Lainnya	-	-
2. Jumlah pohon peneduh yang ada di taman kota Kecamatan Pontianak Kota :		
a. Kurang	19	47,5
b. Cukup	19	47,5
c. Banyak	2	5,0
d. Sangat banyak	-	-
3. Penataan tanaman yang ada di taman kota Kecamatan Pontianak Kota sudah memberikan kenyamanan saat berada di taman :		
a. Ya	12	30,0
b. Belum	5	12,5
c. Biasa saja	23	57,5
d. Tidak sama sekali	-	-

4. Setuju atau tidak jika dilakukan penambahan tanaman-tanaman untuk memperindah taman kota di Kecamatan Pontianak Kota :		
a. Sangat tidak setuju	-	-
b. Tidak setuju	-	-
c. Setuju	3	7,5
d. Sangat setuju	37	92,5
5. Harapan, jika Taman Kota Kecamatan Pontianak Kota didesain ulang: (jawaban lebih dari satu pilihan)		
a. Akses mudah	12	30,0
b. Lingkungan aman dan nyaman	35	87,5
c. Fasilitas semakin lengkap	32	80,0
d. Lainnya,	3	7,5

Keterangan: Taman Alun-alun Kapuas

2. Jalur Hijau Jalan

Tabel 5. Persepsi masyarakat tentang pengertian dan indeks lalu lintas

Pendapat	Presentase (%)	
	1	2
1. Yang dimaksud dengan RTH khususnya jalur hijau jalan:		
a. Ruang Terbuka Hijau	100,0	97,5
b. Ruang Tata Hijau	-	2,5
c. Ruang Tata Hutan	-	-
d. Lainnya	-	-
2. Yang dimaksud dengan Jalur Hijau Jalan :		
a. Berbagai tanaman yang ditanam di pinggir jalan	60,0	55,0
b. Sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman	40,0	45,0
c. Jalan yang terlihat hijau	-	-
d. Lainnya	-	-
3. Seringnya melewati Jalan Pak Kasih dan Jalan Patimura :		
a. Hampir setiap hari	32,5	17,5
b. 1 minggu sekali	22,5	55,0
c. 1 bulan sekali	27,5	17,5
d. Lebih dari 1 bulan	17,5	10,0
4. Pada jam-jam berapa Anda melewatinya :		
a. Pagi dan sore di hari kerja	32,5	25,0
b. Pagi dan sore di hari libur/akhir pekan	32,5	32,5
c. Siang di hari kerja	-	5,0
d. Siang di hari libur/akhir pekan	35,0	37,5
5. Alasan anda melewati Jalan Pak Kasih dan Jalan Patimura:		

a. Pekerjaan/aktivitas	67,5	80,0
b. Jalur tempat tinggal	15,0	5,0
c. Kenyamanan	17,5	15,0
d. Lainnya	-	-

Keterangan: 1. Jalan Pak Kasih
2. Jalan Patimura

Tabel 6. Persepsi masyarakat tentang kondisi Jalan Pak Kasih dan Patimura

Pendapat	Presentase (%)	
	1	2
1. Kondisi Jalan Pak Kasih dan Jalan Patimura :		
a. Panas	17,5	80,0
b. Berdebu	67,5	7,5
c. Sejuk	-	-
d. Nyaman	15,0	12,5
2. Kondisi tanaman-tanaman di sepanjang sempadan jalan baik di tepi jalan maupun di median jalan tersebut saat ini :		
a. Sudah tertata dan terawat dengan baik	17,5	12,5
b. Masih perlu penataan dan perawatan	72,5	75,0
c. Beberapa tanaman tidak sesuai penempatan	2,5	10,0
d. Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	7,5	2,5
3. Jenis tanaman yang ada saat ini sudah sesuai dengan kondisi jalan tersebut :		
a. Sudah sesuai, terawat dan indah dipandang	10,0	12,5
b. Beberapa tanaman mengganggu pandangan pengemudi dan perlu diganti dengan tanaman lain	20,0	17,5
c. Sesuai dan diperlukan penambahan jumlah tanaman	50,0	60,0
d. Tidak sesuai dan perlu digantikan tanaman lain	20,0	10,0
4. Jumlah tanaman di jalan tersebut saat ini sudah memadai :		
a. Terlalu banyak	-	-
b. Banyak	27,5	15,0
c. Kurang	67,5	67,5
d. Sangat Kurang	5,0	17,5

Keterangan: 1. Jalan Pak Kasih
2. Jalan Patimura

Tabel 7. Persepsi tentang harapan responden terhadap jalur hijau jalan

Pendapat	Presentase (%)	
	1	2
1. Jenis tanaman yang paling tepat ditanam di sepanjang sempadan jalan baik di tepi jalan maupun di median jalan tersebut saat ini :		

a. Penghasil buah dan tanaman hias	-	5,0
b. Penghasil kayu, buah dan tanaman hias	2,5	5,0
c. Kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias	97,5	90,0
d. Lainnya	-	-
2. Penataan tanaman yang ada di sekitar Jalan Pak Kasih dan Jalan Patimura telah memberikan kenyamanan saat berkendara :		
a. Ya	15,0	12,5
b. Belum	17,5	32,5
c. Biasa saja	65,0	52,5
d. Tidak sama sekali	2,5	2,5
3. Harapan jika Jalan Pak Kasih dan Jalan Patimura didesain ulang (jawaban boleh lebih dari satu) :		
a. Akses mudah	35,0	37,5
b. Lingkungan aman dan nyaman	92,5	60,0
c. Fasilitas lebih lengkap	20,0	27,5
d. Lainnya	2,5	10,0

Keterangan: 1. Jalan Pak Kasih

2. Jalan Patimura

Evaluasi RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan

Berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi masyarakat dilakukan penataan ulang dengan desain ulang RTH taman kota dan jalur hijau jalan yang terdiri dari 2 (dua) taman kota dan 2 (dua) jalur hijau jalan.

1. Taman Kota

a. Taman Tugu Pancasila

Pada taman ini akan dibuat konsep Hutan Kota dengan penambahan sarana olahraga, karena pada taman ini kondisinya sangat rimbun oleh banyaknya pohon-pohon besar yang berfungsi sebagai peneduh dan sangat cocok apabila digunakan sebagai tempat berkumpul dan berolahraga ditaman tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi dengan penambahan jumlah vegetasi dan penambahan fasilitas-fasilitas taman diharapkan masyarakat dapat menikmati taman kota sebagaimana fungsinya dengan nyaman dan aman.

b. Taman Alun-alun Kapuas

Evaluasi pada Taman Tugu Pancasila tidak dilakukan penambahan jenis tanaman lain karena menurut persepsi masyarakat tanaman yang berada di taman saat ini sudah cocok akan tetapi perlu ditambahkan jumlah tanaman khususnya tanaman hias untuk memperindah kondisi taman. Elemen lainnya yang akan ditambahkan pada taman ini yaitu fasilitas-fasilitas yang belum terdapat pada taman, karena masih terdapat ruang kosong yang belum dimanfaatkan. Penambahan fasilitas dilakukan dengan memperbanyak bangku taman serta penambahan meja baca yang ditempatkan di depan rumah baca yang tujuannya agar para pengunjung

rumah baca dapat membaca buku sekaligus dapat menikmati kondisi taman tersebut.

2. Jalur Hijau Jalan

Evaluasi RTH Jalur Hijau Jalan dilakukan pada 2 (dua) lokasi jalan yang terdapat pada Kecamatan Pontianak Kota yaitu Jalan Pak Kasih dan Jalan Patimura. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan dari kondisi eksisting dan persepsi dari masyarakat.

a. Jalan Patimura

Pada evaluasi Jalur Hijau Jalan pada Jalan Patimura ini akan menghasilkan 2 (dua) rancangan desain ulang. Rancangan desain ulang yang pertama disesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada pada jalan ini. Pada median jalan akan ditanam Pohon Palem Ekor Tupai karena batang tanaman yang cukup tinggi sehingga pelepah daun yang tumbuh tidak mengganggu pengguna jalan saat berkendara. Pada jarak antara penanaman Pohon Palem akan ditanam dengan tanaman Pucuk Merah untuk mengisi ruang kosong yang juga berfungsi untuk menambah estetika serta dilakukan penambahan *cover crop* atau tanaman penutup tanah agar tidak terkesan gersang. Pada sisi jalan atau bahu jalan dilakukan penataan ulang tanaman, karena berdasarkan kondisi eksisting tanaman yang ditanam pada sisi jalan memiliki jarak yang terlalu rapat, penataan ulang tanaman dilakukan dengan penanaman pohon Angsana dan Jabon yang memiliki batang tanaman yang tinggi serta memiliki tajuk yang rimbun sehingga tidak mengganggu pengguna jalan saat berkendara dan dapat memberikan kesan rindang pada jalan tersebut. Pada jarak antara penanaman pohon angsana dan jabon ditanam tanaman Bunga Kertas, Melati dan Pohon Cemara Udang untuk menambah nilai estetika.

Rancangan desain ulang yang kedua dilakukan dengan menambahkan bahu jalan pada salah satu sisi jalan lainnya yang tidak terdapat tanaman, dengan menggunakan tanaman yang sama seperti rancangan desain yang pertama. Penggunaan pohon Angsana pada bahu jalan selain berguna sebagai peneduh juga berguna sebagai pereduksi polutan yang ada pada jalan tersebut. Menurut Ribka Regina (2016) Kemampuan Angsana mampu menyerap CO₂ sebesar 310,52 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang Jalan Patimura yang pertama pohon angsana yang ditanam di Jalan Patimura dapat menyerap CO₂ sebanyak 10.868 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang kedua pohon Angsana yang ditanam di Jalan Patimura dapat menyerap CO₂ sebanyak 32.294 g/jam.

Selain Angsana, penggunaan pohon lain yaitu pohon Jabon juga berguna sebagai pereduksi polutan yang ada pada jalan tersebut Menurut Ribka Regina (2016) Kemampuan Jabon mampu menyerap CO₂ sebesar 9,95 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang Jalan Patimura yang pertama, pohon Jabon yang ditanam di Jalan Patimura dapat menyerap CO₂ sebanyak 348 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang kedua pohon Jabon yang ditanam di Jalan Patimura dapat menyerap CO₂ sebanyak 1.035 g/jam.

Rancangan desain ulang jalur hijau jalan ini didasarkan oleh jumlah emisi CO₂ yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang dihitung berdasarkan kepadatan lalu lintas pada jalan tersebut.

b. Jalan Pak Kasih

Pada desain ulang akan dilakukan penambahan jumlah maupun jenis vegetasi pada kedua sisi jalan maupun pada median jalan. Pada sisi jalan akan dilakukan penataan ulang tanaman agar tertata rapi dengan penanaman jenis tanaman pohon Angsana, Tanjung, palem raja dan Pohon Pelangi yang memiliki batang tanaman yang tinggi dan memiliki tajuk yang cukup lebar sehingga tidak mengganggu pengguna jalan dan dapat memberikan kesan rindang pada jalan ini serta penambahan tanaman penutup tanah berupa Rumput Gajah Mini agar tidak terkesan gersang. Pada bagian median jalan akan ditanam jenis pohon Glodokan Tiang yang memiliki batang tanaman yang tinggi dan tidak memiliki tajuk yang lebar sehingga tidak mengganggu pandangan pengguna jalan. Pada jarak antar penanaman pohon Glodokan Tiang akan ditanami tumbuhan pucuk merah serta penambahan jenis tanaman yaitu tanaman Soka Jepang untuk menambah estetika, sesuai harapan masyarakat untuk penambahan tanaman hias.

Penggunaan pohon Angsana pada bahu jalan selain berguna sebagai peneduh juga berguna sebagai pereduksi polutan yang ada pada jalan tersebut. Menurut Ribka Regina (2016) Kemampuan Angsana mampu menyerap CO₂ sebesar 310,52 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang Jalan Pak Kasih, pohon angšana yang ditanam di Jalan Pak Kasih dapat menyerap CO₂ sebanyak 16.147,04 g/jam.

Selain Angsana, penggunaan pohon lain yaitu pohon Tanjung juga berguna sebagai pereduksi polutan yang ada pada jalan tersebut Menurut Ribka Regina (2016) Kemampuan Tanjung mampu menyerap CO₂ sebesar 67,58 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang Jalan Pak Kasih, pohon Tanjung yang ditanam di Jalan Pak Kasih dapat menyerap CO₂ sebanyak 3.514,16 g/jam.

Tanaman lain yang berguna untuk pereduksi polutan pada Jalan Pak Kasih yaitu Glodokan Tiang yang ditanam pada median jalan. Ribka Regina (2016) Kemampuan Glodokan Tiang mampu menyerap CO₂ sebesar 719,74 g/jam/pohon. Pada rancangan desain ulang Jalan Pak Kasih, Tanaman Glodokan Tiang yang ditanam di Jalan Pak Kasih dapat menyerap CO₂ sebanyak 44.623,88 g/jam.

Rancangan desain ulang jalur hijau jalan ini didasarkan oleh jumlah emisi CO₂ yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor yang dihitung berdasarkan kepadatan lalu lintas pada jalan tersebut. Menurut Irwan (2005) Tingginya aktivitas suatu kota atau wilayah dapat menurunkan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan diakibatkan karena polusi gas karbon dioksida (CO₂) yang sebagian besar dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Gas CO₂ tidak beracun namun apabila terakumulasi dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan suhu udara meningkat. Dengan adanya vegetasi yang berfungsi sebagai pereduksi polutan pada jalur hijau

jalan diharapkan dapat menekan konsentrasi CO₂ diudara sehingga dapat membuat kawasan perkotaan khususnya pada jalan perkotaan menjadi lebih sejuk. Selain perlunya vegetasi untuk menekan polusi CO₂ di udara, perlu dibuat regulasi mengenai penggunaan kendaraan bermotor khususnya kendaraan pribadi untuk menekan polusi CO₂ di kawasan perkotaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Ruang terbuka hijau terdiri dari Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang terdapat di Kecamatan Pontianak Kota memiliki sebaran vegetasi yang masih sedikit, penataannya kurang baik, nilai estetika menurun dan perawatan kurang. (2) Hasil evaluasi ruang terbuka hijau di Kecamatan Pontianak Kota perlu dilakukan penataan ulang, dengan cara menambahkan jumlah maupun mengganti jenis vegetasi dan melakukan penambahan fasilitas-fasilitas lain agar fungsi utama dari ruang terbuka hijau dapat terpenuhi.

Saran penelitian ini ditujukan kepada Pemerintah Kota Pontianak. Pemerintah Kota Pontianak sebaiknya melakukan kajian tentang penataan atau perencanaan ulang untuk memperbaiki RTH khususnya pada Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan yang ada di Kota Pontianak, khususnya pada Kecamatan Pontianak Kota agar fungsi RTH sebagai penunjang kualitas ekologis, estetika, sosial, dan budaya dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kusnadi, M Sofwan Anwari, Lolyta Sisillia. 2016. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik (Studi Kasus di Kota Pontianak, 2016). Jurnal Hutan Lestari. 5(4): 1088-1093. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- BPS Kota Pontianak. 2018. Jumlah Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pontianak, 2014-2016. <https://pontianakkota.bps.go.id/dynamictable/2017/05/26/19/jumlah-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-pontianak-2014-2016.html>. Diakses Pada 20 Maret 2018.
- Irwan Zoer'aini. 2005. Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota. Bumi aksara. Jakarta
- Ribka Regina. 2016. Analisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Penyerap Emisi Gas Karbon Dioksida (CO₂) pada Kawasan Kampus ITS Sukolilo, Surabaya. Jurnal Teknik ITS. 5(2): 132-137. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya
- Rima Windasari. 2016. Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Di Kawasan Pantai Bugel Kapupaten Kulon Progo. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Alfabeta. Bandung.